

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak. Mengacu kepada sistem pendidikan nasional (Undang-undang No.20 tahun 2003), dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sanjaya, 2008:123).

Mutu pendidikan di Indonesia yang paling dominan dapat ditingkatkan melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi yaitu proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan, pesan – pesan tersebut berupa isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain kedalam simbol–simbol komunikasi visual maupun verbal. Pada hakikatnya pada proses belajar mengajar merupakan sebuah sistem, yang didalamnya memiliki berbagai komponen yang saling bekerja sama dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi. (Sanjaya, 2008:123)

Pembelajaran yang baik memerlukan adanya perencanaan yang sistematis. Memilih media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar juga

memerlukan perencanaan yang baik agar pemanfaatannya bisa efektif. Pada kenyataannya di lapangan, pengajar sering memilih dan menggunakan media tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Pemanfaatan media sering hanya didasarkan pada kebiasaan dan ketersediaan alat, tanpa mempertimbangkan efektivitasnya.

Pelajaran akan lebih menarik dan berhasil, apabila dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman dimana anak dapat melihat, meraba, mengucap, berbuat, mencoba, berfikir, dan sebagainya. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual tetapi juga bersifat emosional. Kegembiraan belajar juga dapat mempertinggi hasil pelajaran.

Guru dituntut sikap profesionalisme dan kompetensi dalam pembelajaran, sebab gurulah yang menjadi kunci yang amat menentukan proses, arah dan aktifitas pembelajaran itu. Salah satu bahan yang harus dipersiapkan oleh guru adalah media pembelajaran.

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar Gagne (dalam Oktrya, 2009; 177). Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar Briggs (dalam Oktrya, 2009; 69). Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Salah satu media yang mudah dibuat dan diperoleh oleh guru adalah media visual. Media visual memiliki beberapa fungsi diantaranya menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang

berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, melalui media ini terlihat keterlibatan emosi dan sikap siswa lebih baik pada saat menyimak tayangan materi pelajaran. Media visual dapat memperlancar pencapaian tujuan terutama untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA di SD, dibutuhkan kemampuan guru dalam melakukan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang bermakna bagi semua siswa termasuk dalam merencanakan, membuat dan menggunakan media. Terlebih lagi pada pelajaran IPA seringkali menyajikan fakta-fakta yang tidak ada saling keterkaitan ke dalam benak sang anak selaku penerima. Anak atau siswa seharusnya menerima pembelajaran dalam sebuah proses yang bermakna.

Sesuai dengan hasil observasi awal di SDN 01 Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Pada pembelajaran IPA, khususnya di kelas III, diperoleh data hasil belajar IPA T.P. 2011/2012 yang menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas terdapat 5 orang atau 17,85%. Sedangkan 23 orang atau 82,14%. Belum tuntas dengan rata-rata nilai 53,57%. Dari hasil capaian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SDN 01 Tabongo khususnya kelas III masih rendah, siswa belum mampu memahami materi pelajaran kenampakan permukaan bumi. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar siswa pada saat evaluasi tidak begitu memuaskan sehingga standar ketuntasan belajar minimal (KKM) yakni 75% tidak dapat dicapai. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan dalam pelaksanaan KBM, terlihat guru kurang

kreteif menggunakan metode pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlihat guru belum menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa

Hal tersebut dapat saja disebabkan oleh perencanaan pembelajaran yang kurang optimal oleh guru, sampai pada pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti dan salah satu guru melakukan diskusi kecil membicarakan hal hal yang mungkin menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Salah satu solusinya yaitu menghadirkan media visual dalam pembelajaran IPA di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan, terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dengan formulasi judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Kenampakan permukaan bumi Melalui Media Visual di Kelas III SDN NO 01 Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Siswa belum mampu memahami materi kenampakan permukaan bumi yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang rendah
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran
3. Pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan di dalam penelitian ini, yaitu “apakah penggunaan media visual dalam pembelajaran tentang kenampakan permukaan bumi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN No 01 Tabongo Kecamatan Tabongo?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media visual dalam pembelajaran tentang kenampakan permukaan bumi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN No 01 Tabongo Kecamatan Tabongo.

#### **1.5 Pemecahan Masalah**

Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan permukaan bumi adalah dengan menggunakan media visual. Melalui penerapan media visual dalam pembelajaran, dapat memperjelas pesan, dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang, tenaga dan daya indra, menimbulkan motivasi belajar, memungkinkan anak belajar mandiri, dan memberi pengalaman yang sama. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang kenampakan permukaan bumi di kelas III SDN No 01 Tabongo

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru

Sebagai tambahan informasi, bahwa dalam pembelajaran apa bila digunakan metode visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sains.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sains.

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan khususnya dalam bidang penelitian yang berwawasan ilmiah.

4. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar dalam membelajarkan IPA harus menggunakan media visual sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.